BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian Kuantitatif yang menggunakan teknik analisa Regresi Ganda. Penelitian ini akan mengukur kompetensi (X_1) Organizational Citizenship Behaviour (X_2) Kinerja karyawan (Y)

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini penulis mencoba mengidentifikasi dan mempelajari mengenai populasi yang akan diteliti yang berkaitan dengan apakah populasi dalam penelitian ini menggunakan sampel atau tidak dan menjelaskan bagaimana dari populasi yang ada untuk dijadikan sampel penelitian, antara lain sebagai berikut:

3.2.1. Populasi

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristiktertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah karyawan bagian personalia PT. Mustika Ratu, Tbk yang berjumlah 30 orang.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan teknik sampling jenuh. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa teknik sampling jenuh karena semua anggota populasi akan dijadikan sampel. Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

BINA SARANA INFORMATIKA UNIVERSITAS

adalah seluruh anggota populasi yaitu karyawan bagian personalia PT. Mustika Ratu, Tbk yang berjumlah 30 orang. Dikarenakan populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang maka penelitian ini termasuk penelitian populasi.

3.3 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Kompetensi (X_1)

Menurut Edy Sutrisno (2016) menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan yang dilandasi oleh keterampilan dean pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta penerapannya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan di tempat kerja yang mangacu pada persyaratan kerja yang ditetapkan.

2. Variabel *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB) (X_2)

Suhardi (2019) mendefinisasikan Organisasi Kewargaan (*Organizational Citizenship Behaviour)* merupakan kontribusi individu yang melebihi tuntutan peran ditempat kerja dan diberi penghargaan berdasarkan hasil kinerja individu. *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB) melibatkan beberapa perilaku seperti perilaku menolong orang lain, menjadi sukarelawan pada tugas-tugas ekstra, patuh terhadap aturan dan prosedur di tempat kerja.

3. Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Wilson Bangun (2019) Penilaian Kinerja Karyawan merupakan proses yang dilakukan organisasi untuk mengevaluasi atau melihat keberhasilan karyawan dalam melaksanakan tugasnya. Penilaian juga dapat dilakukan dengan cara dengan membandingkan hasil kerja yang dicapai karyawan dengan standar pekerjaan.

BINA SARANA INFORMATIKA UNIVERSITAS

3.1.1. Operasional Variabel

Tabel III. 1.
Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Dimensi	Indikator	Skala
Kompetensi (X1)	Kompetensi adalah suatu kemampuan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikapkerja serta penerapannya dalam melaksanakan tugas pekerjaan di tempat kerja yang mengacupada persyaratan kerja yang ditetapkan. Edy Sutrisno (2016)	Pengetahuan	1. Pengetahuan mengenai standar kerja. 2. Pengetahuan mengenai prosedur kerja 3. Pengetahuan mengenai pengorganisasian	Likert
		Keterampilan	1. Keterampilan berorganisasi 2. Keterampilan berkomunikasi 3. Keterampilan intelektual 4. Keterampilan intelektual	Likert
		Sikap Perilaku	1. Bertanggung Jawab 2. Dapat diandalkan, bertanggung jawab, tepat waktu, dan saling menghargai. 3. Taat pada peraturan yang berlaku.	Likert
		Motif	1. Kemauan untuk mencapai target. 2. Kemauan untuk meningkatkan motivasi	Likert
Organizational citizenship Behaviour (OCB) (X2)	Organizational Citizenship Behaviour (OCB) merupakan kontribusi individuyang melebihi tuntunan peran ditempat kerja dan diberi penghargaan berdasarkan hasil kinerja individu. Organizational Citizenship Behaviour (OCB)melibatkan beberapa perilaku	Altrum	1. Tolong menolong 2. Rela berkorban 3. Tidak mengharapkan imbalan	Likert
		Civic Virtue	Saling mendukung dalam bekerja	Likert
		Conscientiousnees	1. Taat pada peraturan 2. Memberikan Kontribusi	Likert
		Courtesy	Rasa suka membantu meringankan kerja orang lain	Likert

BINA SARANA INFORMATIKA UNIVERSITAS

	seperti perilaku menolong orang lain, menjadi sukarelawan pada tugas-tugas ekstra, patuh terhadap aturan dan prosedur di tempat kerja. Suhardi (2017)	Sportmanship	1. Tidak banyak mengeluh 2. Mudah bergaul dan beradaptasi 3. Mau menerima perubahan	Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja Karyawan merupakan proses yang dilakukan organisasi untuk mengevaluasi atau melihat keberhasilan karyawan dalam melaksanakan tugasnya. Penilaian juga dapat dilakukan dengan cara dengan membandingkan hasil kerja yang dicapai karyawan dengan standar pekerjaan. Wilson Bangun (2019)	Kuantitas Kerja	1. Volume kerja yang dihasilkan diatas kondisi normal 2. Target kerja dapat terpenuhi dengan penuh perhitungan 3. Standar kerja ditentukan oleh Perusahaan	Likert
		Kualitas Kerja	1. Keterampilan 2. Ketelitian 3. Cekatan dan tuntas dalam melakukan sesuatau pekerjaan	Likert
		Pemanfaatan Waktu	1. Pekerjaan diselesaikan dengan tuntas 2. Semua pelerjaan diselesaikan dengan tepat waktu 3. Kesadaran tinggi untuk menyelesaikan semua tugas	Likert
		Kerjasama	1. Toleransi 2. Kemampuan dalam menegnai pekerjaan 3. Dapat bekerjasama dengan baik	Likert

BINA SARANA INFORMATIKA UNIVERSITAS

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini sebagaiberikut:

1. Observasi.

Yaitu penulis mendatangi langsung tempat penelitian dengan tujuan melakukan observasi dan mendapatkan informasi pendukung yang berkaitan dengan obyek penelitian.

2. Teknik Kuesioner atau Angket.

Menurut sugiono (2017) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pengumpulan data primer dilakukan dengan kuesioner tertutup untuk mendapatkan data tentang dimensi-dimensi yang sedang di kembangkan dalam penelitian ini. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tertutup dibuat menggunakan model Skala Likert yang menunjukan jawaban responden dari level sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Menurut Riduwan (2014) menyatakan bahwa Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompokm tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan Skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan tolak ukur membuat item instrumen yang perlu dijawab oleh responden. Kriteria model Skala *Likert* memeberiakn 5 alternatif pilihan jawaban kepada responden sebagai berikut:

Tabel III. 2.
Kriteria Model Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Riduwan (2014)

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis Deskriptif digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sempel tersebut diambil, tetapai bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial. Statistik inferensial (sering disebut juga statistik indukatif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sempel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara acak.

1. **Uji Validitas**

Menurut (Sugiyono, 2019), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Tujuan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut (Sugiyono, 2019) dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total, bila korelasi r di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

2. **Uji Reabilitas**

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (konsisten). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,06 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal atau reliable (Sugiyono, 2019).

BINA SARANA INFORMATIKA UNIVERSITAS

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yangsignifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dapat menguji apakah data yang akan digunakan untuk uji hipotesis yaitu data dari variabel dependen dan independen yang digunakan telah berdistribusi secara normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah jika distribusi datanya normal atau mendekati normal. uji Kolmogrov-Smirnov.

Normalitas pada uji Kolmogrov-Smirnov apabila signifikasi > 0,05 maka berarti data terdistribusi secara normal. Sebaliknya apabila signifikansi < 0,05 berarti data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika nilai VIF > 10 dan Tolerance < 0,1 maka dapat disimpilkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.
b. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

BINA SARANA INFORMATIKA UNIVERSITAS

3. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis Grafik Scatter Plot dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain scatterplot, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan Uji-Park. Apabila dalam pengujian hasilnya tida signifikan, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan sebelum analisis regresi dan korelasi yang ditunjukan untuk menguji dan mengetahui apakan dua variabel mempunyai hubungan yang linearsecara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). Dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linieritas ini merupakan syarat asumsi sebelum dilakukannya analisis regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan dengan maksud meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turun

BINA SARANA INFORMATIKA UNIVERSITAS

nilainya), jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:

$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$

Persamaan regresi untuk n prediktor adalah :

$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \ldots + b_n X_n$ $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Keterangan:

Y = Variabel tidak bebas dalam hal ini kinerja karyawan

A = Nilai Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas (X_1)

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas (X_2)

X_1 = Variabel bebas (X_1) dalam hal ini kompetensi

X_2 = Variabel bebas (X_2) dalam hal ini *Organizational Citizenship Behaviour*

Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (kompetensi dan ocb) terhadap variabel terkait (kinerja karyawan). Adapun bentuk persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

X_1 = Kompetensi

X_2 = *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB)

b_1 = Koefisien regresi variabel kompetensi

b_2 = Koefisien regresi variabel OCB

BINA SARANA INFORMATIKA UNIVERSITAS

5. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Pengertian hipotesis tersebut adalah untuk hipotesis penelitian. Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sempel penelitian (statistik)

6. Uji F

Pengujian hipotesis secara simultan (keseluruhan) menunjukan apakah variable bebas secara keseluruhan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variable tak bebas. Kriteria pengujian sebagai berikut:

a. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

   Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, variable dependen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variable independen dan sebaliknya.

b. Membandingkan probabilitas

   Jika P_{value} lebih besar dari 0,05 maka variable independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variable independen dan begitu sebaliknya.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi yaitu:

a. Apabila probabilitas signifikansi < 0,05 maka H_a diterima dan H_O ditolak.

b. Apabila probabilitas signifikansi > 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima.

7. Uji t

Penguji parameter individual dimaksudkan untuk melihat apakah variabel secara individu berpengaruh terhadap variabel tak bebas dengan asumsi variable bebas lainnya konstan. Kriteria pengujian sebagai berikut:

BINA SARANA INFORMATIKA UNIVERSITAS

a. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{table}

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, Variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variable tak bebas dan berlaku sebaliknya.

b. Membandingkan nilai Pvalue

Jika Pvalue lebih kecil dari 0,05 (a), maka variable bebas secara individuberpengaruh terhadap variable terikat.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variable X dan Y, apakah variable X_1 dan X_2 (kualitas kompetensi dan tingkat OCB) benar-benar berpengaruh terhadap variable Y (kinerja karyawan) secara terpisdah atau parsial.

Untuk mengetahui tingkat signifikasi dan koefisien korelasi, maka penulis menggunakan statistic uji t dengan aturan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Bila $T_{hitung} > T_{tabel}$ berarti Ha diterima
2) Bila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka Ho ditolak

Analisis Koefisiensi Determinasi (R^2)

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur keeratan hubungan linier antara variable independen terhadap variable dependen dalam mode regresi. Besaran nilai korelasi r nilainya berada dalam rentang -1 sampai dengan 1. Jika niali yang diperoleh semakin dekat dengan angka 1, maka hubungan semakin kuat dan arah hubungan tersebut searah, nilai yang positif menunjukkan arah yang sama, begitu pula sebaliknya. Menurut riduwan (2014) kegunaan uji *Pearson Product Moment* atau analisis korelasi adalah mencari hubungan variable bebas (X) dengan variable terkait (Y) dan data berbentuk interval atau rasio. Uji ini lebih terkenal dengan analisis korelasi *Pearson Product Moment*.

BINA SARANA INFORMATIKA UNIVERSITAS

Berikut ini rumus r:

$$\frac{n\,(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berikut nilai tabel interpretasi nilai r :

Tabel III. 3.
Interpretasi Koefisien Korelasi (Nilai r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Riduan (2014)

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menjelaskan variasi variable dependen. Menurut Riduwan (2014) untuk menyatakan besar kecilnya sumber variable X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus Koefisien Deteerminasi sebagai berikut:

$KP = r^2 \times 100\%$

Dimana:

KP = Besarnya koefisien penantu (determinan)

r = Koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi adalah anatara nol sampai dengan satu. Apabila nilai R *square* semakin kecil, maka kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen rendah. Apabila nilai R square mendekati nilai satu, maka variable – variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen.

BINA SARANA INFORMATIKA UNIVERSITAS